

**PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II SD NEGERI 104235
NAGA TIMBUL**

Junisyah Nur Armayani Nasution¹, Dara Fitrah Dwi²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Alamat e-mail. ¹junisyahnurarmayaninasution@umnaw.ac.id, ²darafitrahdwi@umnaw.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of learning videos on the reading ability of class II students of SD Negeri 104235 Naga Timbul. The research design in this study is a one group design pre-test and post-test. The method in this study is included in the experimental type using a quantitative approach. In this study, a pre-test will be carried out before treatment and a post-test after treatment is given. Participants in the study of the effect of learning videos on the reading ability of class II students of SD Negeri 104235 Naga Timbul were all class II elementary school students who participated in the learning. And the place of research was conducted at SD Negeri 104235 Naga Timbul. The population in this study were all class II students of SD Negeri 104235 Naga Timbul in the 2023/2024 Academic Year, totaling 29 people, a sample of all class II students totaling 29 students. This study concludes that the use of learning videos has a significant effect on the reading ability of class II students at SD Negeri 104235 Naga Timbul. Based on the analysis of pre-test and post-test data, there was a significant increase in student learning outcomes after the implementation of learning videos. The test instrument used in this study, consisting of 20 test items, was proven to be valid. All test items had an r_{count} value greater than the r_{table} value, ensuring that the test could measure students' reading ability accurately. The pre-test and post-test data showed a normal distribution, as indicated by the Kolmogorov-Smirnov test. The significance value for both tests was greater than 0.05, indicating that the data followed a normal distribution and was suitable for further analysis. Analysis of the t-test results showed that there was a significant difference between the pre-test and post-test scores. With a T-count value of 7.26, which

was much higher than the T-table at a significance level of 0.05, these results indicate that learning videos are effective in improving students' reading ability. The average gain of 22.48 indicates a substantial increase in students' reading ability after the intervention.

Keywords: *Learning Videos, Improving Results, Reading Ability*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh video pembelajaran terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 104235 Naga Timbul. Desain penelitian dalam penelitian ini jenis *one grup design pre-test and post-test*. Metode dalam penelitian ini adalah termasuk dalam jenis eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini akan dilakukan *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dan *post test* sesudah diberikan perlakuan. Partisipan pada penelitian pengaruh video pembelajaran terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 104235 Naga Timbul adalah seluruh siswa kelas II SD yang mengikuti pembelajaran tersebut. Dan tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 104235 Naga Timbul. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 104235 Naga Timbul Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 29 orang sampel seluruh siswa kelas II yang berjumlah 29 siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas II di SD Negeri 104235 Naga Timbul. Berdasarkan analisis data pre-test dan post-test, ada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan video pembelajaran. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 20 item soal, terbukti valid. Semua item soal memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari nilai r_{tabel} , memastikan bahwa tes dapat mengukur kemampuan membaca siswa dengan akurat. Data hasil pre-test dan post-test menunjukkan distribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi untuk kedua tes lebih besar dari 0.05, yang mengindikasikan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal dan cocok untuk analisis lebih lanjut. Analisis hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Dengan nilai T-hitung sebesar 7.26, yang jauh lebih tinggi daripada T-tabel pada tingkat signifikansi 0.05, hasil ini menunjukkan bahwa video pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Rata-rata gain sebesar 22.48 menandakan

adanya peningkatan yang substansial dalam kemampuan membaca siswa setelah intervensi.

Kata Kunci: Video Pembelajaran, Peningkatkan Hasil, Kemampuan Membaca

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi seperti sekarang ini telah terjadi kemajuan yang sangat pesat pada bidang teknologi dan komunikasi. Kemampuan tersebut menuntut dukungan keterampilan membaca. Maka dari itu, siswa harus mempunyai kemampuan membaca, karena tanpa kemampuan membaca siswa akan sulit untuk mendalami perintah ataupun isi buku. Sebagaimana dalam Farida Rahim (2008: 1) menyatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Oleh karena itu, perlu adanya keterampilan membaca permulaan yang harus dimiliki anak usia dini. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan tentang keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut tidak hanya digunakan dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia, akan tetapi digunakan juga untuk mempelajari bidang mata pelajaran yang lain. Tanpa

memahami keterampilan berbahasa tersebut, tidak mungkin dapat memahami mata pelajaran yang lain dengan baik.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Membaca lancar merupakan suatu keterampilan yang sangat perlu untuk dikembangkan lagi karena membaca lancar ini sendiri bukanlah bakat atau pun bawaan sejak lahir yang sudah ada didalam diri anak tetapi membaca lancar ini harus ditumbuhkan serta dilatih secara terus-menerus dibantu oleh orangtua maupun guru (Sari, Akhbar, & Syaflin, 2022). Sedangkan kemampuan adalah daya untuk bertindak selaku hasil dari bimbingan atau pembawaan (Aulina, 2012), Maka dari itu kemampuan membaca harus dikuasai siswa, karena kemampuan membaca itu berkaitan dengan semua proses belajar siswa. Kesuksesan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh

penguasaan kemampuan membaca itu sendiri.

Aqib (2010) berpendapat bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar siswa semakin meningkat, sehingga kualitas dari pembelajaran semakin baik. Cecep (2013) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan guru, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna, guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk alat memudahkan penyampaian pesan dari suatu sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa). Sebagai alat bantu pembelajaran, media pembelajaran berkembang sangat pesat sesuai dengan kemajuan teknologi. Setiap jenis media memiliki karakteristik sendiri dan memiliki efektivitas masing-masing (Masnunah, 2018). Menurut H. Malik (Sumiharsono & Hasanah, 2017) bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga

dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajaran dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berdasarkan pendapat yang dipaparkan Media pembelajaran adalah segala bentuk alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa sebagai penerima informasi dengan tujuan untuk memberi suasana yang baru sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara penuh dan bermakna.

Bahan ajar berbasis audiovisual (video) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan pemahaman belajar, serta meningkatkan minat belajar siswa maupun mahasiswa dalam proses belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas agar tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran (Nugroho, 2018). Media audio visual (video) merupakan alat bantu yang dipergunakan dalam situasi belajar siswa untuk memahami suatu kata serta tulisan yang dapat menularkan suatu pengetahuan, dan ide terhadap sikap pada siswa supaya menarik minat belajar siswa terhadap pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan dari pembelajaran (Safitri, 2023). Video pembelajaran adalah alat untuk

menyampaikan materi pembelajaran melalui tayangan gambar bergerak yang diproyeksikan membentuk karakter yang sama dengan obyek aslinya (Susanti & dkk, 2021) Berdasarkan pendapat yang dipaparkan video pembelajaran adalah suatu media untuk menyampaikan pembelajaran melalui tayangan guna untuk menarik minat belajar siswa maupun mahasiswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Media audiovisual memiliki suara dan gambar. Ini adalah keuntungan menggunakan media sinematisasi untuk mengapresiasi karya sastra. Siswa diminta untuk menyampaikan apresiasi mereka atas film atau sinematisasi setelah mereka menontonnya (Sutikno & Saragih, 2018).

Belajar yang dilakukan peserta didik merupakan tanggung jawab mental (kognitif) terhadap dirinya sendiri dan keluarga. Tanggung jawab mental (kognitif) yang diemban peserta didik merupakan proses menuju kematangan secara kognitif, sehingga tanggung jawab mental (kognitif) tidak hanya ada pada saat peserta didik berada di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga (Sujarwo 2016).

Proses belajar mengajar adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Tugas guru yang utama adalah mewujudkan tujuan pembelajaran di sekolah dan mengembangkan potensi siswa. Proses belajar mengajar juga harus menyentuh tiga ranah, yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini sesuai dengan proses pembelajaran berbantuan pendekatan scientific, pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Serta pola pembelajaran yang pasif menjadi pembelajaran yang aktif, agar hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal (Citra Afrydayanti & Dara Fitrah Dwi, 2021).

Secara umum terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan anak dalam membaca, yakni materi pelajaran, situasi lingkungan, maupun dari gurunya. Selain itu juga guru hanya mengandalkan media pembelajaran konvensional yang hanya memberikanceramah dalam penyampaian materi saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM).sehingga adanya faktor

tersebut mengenai keberlangsungan membaca dan apabila tidak diperhatikan maka memberi pengaruh pada keberhasilan membaca pada anak.

Menurut Sanjaya (2014) beberapa kelebihan dan kekurangan media video pembelajaran, yaitu sebagai berikut : kelebihan media video pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang baru dan tidak dapat rasakan waktu pembelajaran secara langsung, memungkinkan pembelajaran lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi dan agirah belajar, dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri tanpa tergantung dengan kehadiran guru, sedangkan kelemahan media video pembelajaran pengadaannya memerlukan biaya yang cukup mahal, bergantung kepada energi listrik, bersifat komunikasi satu arah.

Penggunaan media pembelajaran yang beragam tentunya akan menciptakan suasana belajar yang menarik dan akan berpengaruh pada minat serta motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana dikatakan oleh Hamalik (Arsyad 2013:21) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat

yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Saat ini masih banyak guru yang belum melakukan fungsinya sebagai seorang guru profesional. Beberapa guru hanya menyelesaikan target materi kurikulum, namun tidak memperhatikan masih ada ketidakseimbangan antara target kurikulum dengan daya serap siswa.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran yang hanya mengutamakan guru dan buku paket sebagai media pembelajaran dapat membuat siswa merasa jenuh dan kurang memahami materi yang diajarkan, sehingga diperlukannya media lain sebagai penunjang proses pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaranyang diharapkan.

Untuk itu penulis mengambil sekolah SD Negeri 104235 Naga Timbul karena masih kurangnya minat membaca siswa dikarenakan metode atau model pembelajaran yang di terapkan terbilang sangat sering digunakan, sehingga siswa merasa kurang tertarik dengan materi yang di bawakan, sehingga penulis

berinisiatif untuk melakukan penelitian menggunakan metode video pembelajaran di SD Negeri 104235 Naga Timbul.

B. Metode Penelitian

Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini termasuk dalam jenis *one grup desain pre-test and post-test*. Metode dalam penelitian ini adalah termasuk dalam jenis eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini akan dilakukan *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dan *post test* sesudah diberikan perlakuan. Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali,, Sugiyono (2018).

Design penelitian itu hanya menggunakan satu kelompok saja sebagai subjek penelitian sehingga tidak diperlukan kelompok kontrol. Model ini, menggunakan tes awal dan akhir sehingga besar efek eksperimen dapat diketahui dengan pasti. Secara umum model penelitian eksperimen ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian *one-group pretest-posttes design*

Sugiyono (2018)Keterangan:

- O1* = Nilai Pretet (Sebelum diberi perlakuan)*X* = Perlakuan (Treatment)
- O2* = Nilai Posttest (Setelah diberi Perlakuan)

Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto (2003: 17) partisipan yaitu: “Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”.

Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di didalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian

Pretest	Perlakuan	Posttest
<i>O1</i>	<i>X</i>	<i>O2</i> 245

tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Partisipan pada penelitian pengaruh video pembelajaran terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 104235 Naga Timbul adalah seluruh siswa kelas II SD yang mengikuti pembelajaran tersebut. Dan tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 104235 Naga Timbul.

Populasi dan Sampel

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 104235 Naga Timbul Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 29 orang. Peneliti mengambil sampel seluruh siswa kelas II yang berjumlah 29 siswa.

Instrumen Penelitian

1. Dokumentasi
2. Lembar Observasi

Uji Validitas Dan Uji Realibilitas

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006). Uji validitas dilakukan dengan menghitung nilai r_{xy} , nilai indeks korelasi dihitung sebanyak jumlah butir pertanyaan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan r_{xy} dengan r-tabel. Nilai r-tabel diperoleh

bergantung pada N (banyak responden) dan α yang digunakan. Jika $r_{xy} > r\text{-tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data valid. Jika $r_{xy} < r\text{-tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak valid.

Adapun tahapan uji validitas yang digunakan dalam peneliiian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung koefisien korelasi produk moment/ r-hitung (r_{xy}) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}} \text{ (Sugiyono, 2008 : 255)}$$

Keterangan :

r_{xy} =Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

x = item soal yang dicari validitasnya

y = skor total yang diperoleh sampel

- b. Proses Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung positif, dan t hitung $\geq 0,422$, maka butir soal valid.
- 2) Jika r hitung negatif, dan r hitung $< 0,422$, maka butir soal tidak valid.

Uji validitas dihitung berdasarkan item pertanyaan. Tingkat validitas setiap item dikonfirmasi dengan tabel

interpretasi nilai r untuk korelasi.
 Interpretasi nilai validitas yang didapat yaitu:

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan dan keajegan) alat pengumpulan data atau instrumen yang digunakan. Dalam penelitian ini, untuk menguji realibilitas penulis menggunakan program *excel windows* dan *SPSS*. Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha (r_{11}) untuk variabel kecerdasan logika matematika (X_1). Hasilnya kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada tabel r *product moment* diperoleh harga r_{tabel} pada taraf kepercayaan dan responden.

Berikut ini pedoman penafsiran dari kriteria reliabilitas menurut Riduwan dan Sunarto dalam Ari Priatna S. (2016:62) yaitu:

Tabel 3.4 Kriteria Realibilitas Suatu Penelitian

Interval Koefisien Realibilitas	Tingkat Hubungan
s	n

0,800-1.000	Sangat Reliabel
0,600-0,800	Reliabel
0,400-0,600	Cukup Reliabel
0,200-0,400	Kurang Reliabel
0.000-0,200	Tidak Reliabel

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Kuantitatif dalam memperoleh data. Setelah data dibuat dan terkumpul, maka penulis menganalisis data sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan perhitungan uji Kolmogrov-Smimov dengan cara membandingkan nilai sg (2-tailed) pada tabel Kolmogrov-Smimov dengan taraf signifikan 0,05 (5%).

Dengan demikian, dasar pengambilan keputusan bahwa:

a . jika nilai signifikan (sig) $> 0,05$ (5%) maka data berdistribusi normal

b . jika nilai signifikan (sig) 0,05 (5%) maka data berdistribusi tidak normal

Uji Hipotesis

Menurut Arikunto (2002:306) untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pre-test design*, maka rumusnya adalah :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

1. t : Nilai yang dihitung
2. Md : Mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*
3. Xd : Deviasi masing-masing subjek
4. $\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi
5. N : Subjek pada sampel

Kriteria pengujian hipotesis adalah diterima H_0 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = (n1-1)$ dengan peluang $(1- \alpha)$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 di tolak (Arikunto : 2022:297).

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Data Hasil Observasi *pre-test*

Pre-test atau yang biasa dikenal sebagai observasi awal sebelum diberikan perlakuan dilaksanakan oleh peneliti selama satu hari, pelaksanaan proses *pre-test* dilakukan pada hari Selasa tanggal 11 Juni 2024 di Kelas II. *Pre-test* yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui keadaan awal dari sampel tentang hasil belajar siswa pada siswa. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan dengan menilai dari indikator hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), Pemberian tes dengan adanya bantuan dari guru. Berdasarkan observasi hasil *pre-test* yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa siswa yang kurang tertarik dan kurang aktif dalam membaca. Hal ini dapat terlihat dari hasil *pre-test* penelitian di tahap awal (*pre-test*). Adapun nilai hasil *pre-test* yang diperoleh peneliti disaat melakukan proses observasi di dalam Kelas II di SD Negeri 104235 Naga Timbul.

Tabel 4 1 Hasil Pre-Test Hasil belajar siswa Siswa

Jumlah	1467
Rata-Rata	52.3928571
Jumlah Siswa yang Tuntas	7 (19%)
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	22 (81%)

Berdasarkan tabel diatas bahwa 29 siswa dengan nilai akhir yang berbeda-beda dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70. Dari jumlah tersebut, hanya 7 siswa (sekitar 19%) yang berhasil mencapai nilai di atas KKM dan dianggap tuntas, sedangkan 22 siswa (sekitar 81%) masih berada di bawah standar yang ditetapkan. Nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 52.39, yang menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian siswa jauh di bawah KKM. Total nilai yang diperoleh seluruh siswa adalah 1467, namun rata-rata ini mencerminkan adanya perbedaan signifikan antara nilai siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas. Dengan hasil ini,

ada indikasi bahwa perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa agar lebih banyak yang mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan.

Berdasarkan skor perolehan *pre-test* hasil belajar siswa siswa , maka dapat diketahui deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Statistik Pre-Test Hasil belajar siswa

Deskripsi Statistic	Nilai
N	29
Sum	1467
Maksimum	77
Minimum	30
Rata-Rata	50.24

Tabel 4.2 bahwastatistik untuk pre-test hasil belajar siswa dengan jumlah total 29 siswa. Total nilai yang diperoleh dari seluruh siswa adalah 1467, dengan nilai tertinggi mencapai 77 dan nilai terendah sebesar 30. Rata-rata nilai pre-test siswa adalah 50.24. Data ini menggambarkan variasi pencapaian siswa dalam pre-test, dengan sebagian besar siswa memiliki nilai yang lebih rendah

dari KKM (70). Angka rata-rata ini menunjukkan bahwa secara umum, hasil pre-test masih jauh dari standar ketuntasan yang ditetapkan, dan ada kebutuhan untuk meningkatkan strategi pembelajaran agar lebih banyak siswa dapat mencapai atau melampaui KKM.

4.1.2 Hasil Post-Test Hasil Belajar Siswa Siswa Sesudah Menggunakan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa

Tabel 4.2 Hasil Post-Test Hasil belajar siswa Siswa

Jumlah	2257
Rata-Rata	77.3571429
Jumlah Siswa yang Tuntas	23 (81%)
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	6 (19%)

Tabel 4.3 bahwa hasil post-test untuk siswa setelah menggunakan video pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca. Dari total 29 siswa, jumlah nilai yang diperoleh mencapai 2257, dengan rata-rata nilai post-test sebesar 77.36. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pre-test, dimana nilai rata-rata sebelumnya adalah 50.24. Sebanyak 23 siswa (81%) berhasil mencapai atau melampaui KKM sebesar 70, yang menandakan bahwa mereka telah tuntas. Sebaliknya, 6 siswa (19%) masih belum memenuhi standar ketuntasan. Peningkatan rata-rata nilai dan jumlah siswa yang tuntas menunjukkan efektivitas penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu mendapatkan perhatian tambahan untuk mencapai hasil yang optimal.

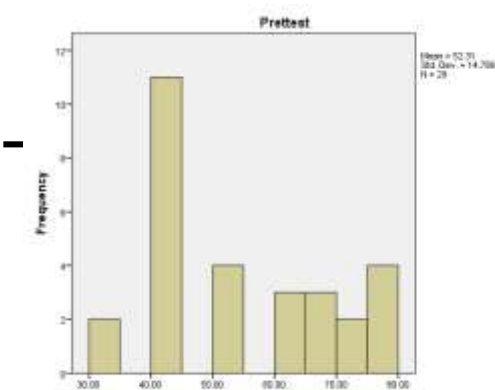
Tabel 4.3 Distribusi Statistik Post-Test Hasil belajar siswa

Deskripsi Statistic	Nilai
N	29
Sum	2257

Maksimum	89
Minimum	77.36

Tabel 4.4 bahwa distribusi statistik untuk post-test hasil belajar siswa setelah penerapan video pembelajaran. Dari 29 siswa yang diuji, total nilai yang terkumpul adalah 2257, dengan nilai rata-rata mencapai 77.36. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 89, sementara nilai terendah adalah 63. Data ini menggambarkan bahwa secara keseluruhan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dibandingkan dengan pre-test sebelumnya. Rata-rata nilai yang tinggi dan jumlah nilai maksimum yang mendekati nilai sempurna menunjukkan bahwa metode pembelajaran baru ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, dengan sebagian besar siswa berhasil mencapai atau melampaui KKM yang ditetapkan.

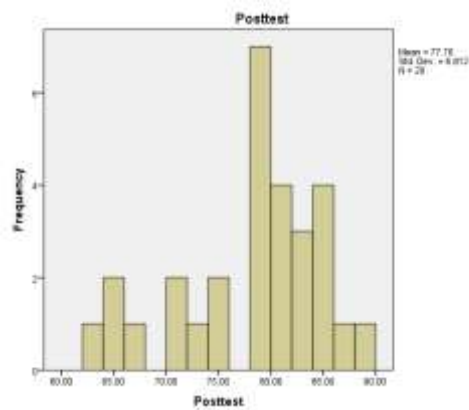
Jumlah siswa



Nilai hasil(*pre-test*)

**Gambar 4 1 Grafik Sebelum
Perlakuan(Pre-Test)**

Jumlah siswa



N nilai (*post-test*)

**Gambar 4 2 Grafik Sesudah Perlakuan
1. Analisis data tahap awal**

Tes kemampuan siswa ini menggunakan tes uraian. Tes dilakukan dalam bentuk pretest. Berdasarkan tes tersebut, peneliti akan menentukan kemampuan siswa dalam memecahkan soal, dan tahapan yang dilakukan dalam menggunakan video pembelajaran tersebut menggunakan pemecahan masalah polya bahwa :

1. Prettest

Analisis data tahap awal untuk pre-test kemampuan siswa menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test adalah 52.31, dengan 29 siswa yang valid dan tidak ada data yang hilang. Kesalahan standar rata-rata adalah 2.75, menunjukkan akurasi yang relatif baik dalam estimasi rata-rata. Nilai median adalah 50, sedangkan modus, yaitu nilai yang paling sering muncul, adalah 40, menandakan bahwa banyak siswa memperoleh nilai di sekitar angka tersebut. Penyimpangan standar sebesar 14.79 dan variansi 218.72 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam hasil tes. Rentang nilai, yang berkisar antara minimum 30 dan maksimum 77, menunjukkan sebaran nilai yang luas. Persentil data menunjukkan bahwa 10% siswa memperoleh nilai di bawah 40, dan 50% siswa berada di bawah 50. Nilai persentil 90 adalah 75, menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai oleh sebagian besar siswa adalah sekitar angka ini. Hasil ini memberikan gambaran bahwa sebelum penggunaan video pembelajaran, sebagian besar siswa memiliki pencapaian yang bervariasi dan cenderung berada di bawah standar ketuntasan, yang menandakan perlunya

intervensi untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Menunjukkan persentase perolehan hasil pre-test untuk 29 siswa. Dari data tersebut, sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 30 dan 40, dengan 6.9% siswa mendapatkan nilai 30 dan 37.9% siswa memperoleh nilai 40. Nilai 50 diperoleh oleh 13.8% siswa, sementara 10.3% siswa masing-masing mendapatkan nilai 60 dan 65. Hanya 6.9% siswa yang mendapatkan nilai 70, sedangkan 10.3% siswa memperoleh nilai 75, dan 3.4% siswa mendapatkan nilai tertinggi yaitu 77. Cumulative percent menunjukkan bahwa hingga nilai 40, 44.8% siswa sudah terhitung, dan hingga nilai 77, seluruh siswa telah terhitung. Distribusi ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa berada pada nilai yang lebih rendah, dengan konsentrasi yang signifikan di rentang nilai bawah, menunjukkan adanya kebutuhan yang jelas untuk intervensi dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

2. Post-test

Analisis data tahap awal untuk post-test menunjukkan bahwa tes kemampuan siswa menggunakan video pembelajaran telah memberikan hasil yang signifikan. Dengan 29 siswa yang

valid, rata-rata nilai post-test adalah 77.76, yang mencerminkan peningkatan dibandingkan dengan nilai pre-test sebelumnya. Kesalahan standar rata-rata adalah 1.26, menunjukkan akurasi data yang baik. Nilai median dan modus keduanya adalah 79, menandakan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di sekitar angka tersebut. Penyimpangan standar adalah 6.81, dan variansinya adalah 46.40, menunjukkan adanya variasi dalam hasil tes. Rentang nilai antara minimum 63 dan maksimum 89 mengindikasikan sebaran nilai yang luas. Persentil data menunjukkan bahwa 10% siswa memiliki nilai di bawah 65, 25% siswa berada di bawah 73.5, dan 50% siswa memperoleh nilai 79 atau lebih tinggi. Nilai persentil 90 mencapai 85, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada di rentang nilai yang lebih tinggi. Analisis ini menunjukkan bahwa video pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, dengan mayoritas siswa mencapai nilai yang lebih baik setelah intervensi tersebut.

Menyajikan persentase perolehan hasil post-test untuk 29 siswa setelah penerapan video pembelajaran. Distribusi nilai menunjukkan bahwa sebagian kecil

siswa, yaitu 3.4%, memperoleh nilai terendah sebesar 63, sementara 6.9% siswa masing-masing mendapatkan nilai 65 dan 70. Nilai 72 diperoleh oleh 3.4% siswa, sedangkan 6.9% siswa mendapatkan nilai 75. Nilai 78 dan 79 masing-masing diperoleh oleh 3.4% dan 20.7% siswa, dengan nilai 79 menjadi kategori yang paling umum setelah nilai 80, yang diperoleh oleh 6.9% siswa. Nilai tertinggi dicapai oleh 3.4% siswa dengan nilai 89. Cumulative percent menunjukkan bahwa hingga nilai 79, sekitar 55.2% siswa telah terhitung, dan hingga nilai 89, seluruh siswa telah terhitung. Persentase hasil ini mengindikasikan bahwa setelah menggunakan video pembelajaran, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil post-test siswa, dengan sebagian besar siswa mencapai nilai yang lebih tinggi dan banyak yang memperoleh nilai di atas KKM, yang menunjukkan keberhasilan intervensi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

4.2 Uji Instrumen Tes

4.2.1 Uji Validitas

Dalam proses menganalisis data, peneliti melakukan hal tersebut setelah dilakukannya kegiatan pre-test dan post-

test. hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui perbedaan hasil belajar siswa siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *Power Point*. selain itu, proses analisis data dilakukan untuk memungkinkan peneliti agar dapat mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran *Power Point* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SD Negeri 104235 Naga Timbul. Dari perhitungan 20 item soal, diperoleh bahwa tidak ada soal yang tidak valid, sementara 20 soal lainnya dianggap valid. Untuk menentukan validitas suatu instrumen, digunakan perbandingan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item soal dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item soal dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas isi dari 20 butir soal tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Bahwa hasil uji validitas untuk item-item soal yang digunakan dalam tes. Setiap item soal diuji dengan membandingkan nilai r_{hitung} (koefisien korelasi antara skor item dan total skor tes) dengan r_{tabel} (nilai ambang batas validitas). Nilai r_{tabel} yang digunakan adalah 0.362, yang merupakan batas minimum untuk menentukan validitas

item. Berdasarkan tabel, semua item soal memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari 0.362, menunjukkan bahwa setiap item soal valid. Sebagai contoh, Butir 1 memiliki nilai r_{hitung} sebesar 0.536, yang lebih tinggi dari nilai r_{tabel} , sehingga dianggap valid. Hal yang sama berlaku untuk semua item dari Butir 1 hingga Butir 20, di mana setiap item memiliki r_{hitung} yang menunjukkan validitasnya. Dengan demikian, semua item dalam tes dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa secara akurat.

4.2.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan perhitungan uji Kolmogrov-Smirnov dengan cara membandingkan nilai sg (2-tailed) pada tabel Kolmogrov-Smirnov dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Dengan demikian, dasar pengambilan keputusan bahwa:

- a. jika nilai signifikan (sig) $> 0,05$ (5%) maka data berdistribusi normal
- b. jika nilai signifikan (sig) $0,05$ (5%) maka data berdistribusi tidak normal.

Setelah dilakukannya penelitian oleh peneliti, yang berakhir dengan

diperolehnya sebuah data *pre-test* dan *post-test* pada siswa kelompok B di SD Negeri 104235 Naga Timbul. Peneliti pun melakukan sebuah uji normalitas guna mengetahui apakah data tersebut bersifat berdistribusi normal atau tidak, dengan tujuan agar hasil uji normalitas tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perhitungan mencari hasil akhir penelitian.

Menyajikan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk data *pre-test* dan *post-test*. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah distribusi nilai dari kedua tes mengikuti distribusi normal. Untuk *pre-test*, nilai rata-rata adalah 51.75 dengan deviasi standar 15.44. Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Z sebesar 1.356 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0.671, yang lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa distribusi *pre-test* berdistribusi normal. Untuk *post-test*, nilai rata-rata adalah 79.00 dengan deviasi standar 5.73. Nilai Z Kolmogorov-Smirnov untuk *post-test* adalah 1.021 dengan nilai signifikansi sebesar 0.859, juga lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa distribusi *post-test* berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Hipotesis

Untuk melihat signifikan atau keefektifan penggunaan media pembelajaran *Power Point* untuk dapat hasil belajar siswa pada siswa kelas II SD Negeri 104235 Naga Timbul maka dapat dilakukan dengan analisis statistik uji beda (Uji-t). Dalam rangka menjawab rumusan masalah maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji “t”. Kriteria pengujian : $dk = n-1$ dan $\alpha = 0.05$

- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menguji perbedaan nilai observasi awal (sebelum penggunaan media pembelajaran *Power Point*) dan nilai observasi akhir (setelah penggunaan media pembelajaran *Power Point*). hasil uji-t diperoleh.

Berdasarkan analisis data *pre-test* dan *post-test* siswa, nilai T_{hitung} yang diperoleh adalah 7.26. Nilai rata-rata gain, yaitu selisih rata-rata antara nilai *post-test* dan *pre-test*, adalah 22.48. Hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menggunakan video pembelajaran. Perhitungan ini didasarkan

pada total gain yang dihitung sebesar 652 dan jumlah kuadrat deviasi sebesar 22,726. Nilai T-hitung yang cukup tinggi ini mengindikasikan bahwa perbedaan antara nilai pre-test dan post-test adalah signifikan secara statistik. Dengan kata lain, penggunaan video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas II di SD Negeri 104235 Naga Timbul. Berdasarkan analisis data pre-test dan post-test, ada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan video pembelajaran.

1. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 20 item soal, terbukti valid. Semua item soal memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari nilai r_{tabel} , memastikan bahwa tes dapat mengukur kemampuan membaca siswa dengan akurat.
2. Data hasil pre-test dan post-test menunjukkan distribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai

signifikansi untuk kedua tes lebih besar dari 0.05, yang mengindikasikan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal dan cocok untuk analisis lebih lanjut.

3. Analisis hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Dengan nilai T-hitung sebesar 7.26, yang jauh lebih tinggi daripada T-tabel pada tingkat signifikansi 0.05, hasil ini menunjukkan bahwa video pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Rata-rata gain sebesar 22.48 menandakan adanya peningkatan yang substansial dalam kemampuan membaca siswa setelah intervensi. Secara keseluruhan, hasil

penelitian ini mendukung penggunaan video pembelajaran sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar membaca siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Intervensi ini tidak hanya menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil tes tetapi juga menunjukkan bahwa video pembelajaran dapat menjadi alat yang berguna dalam proses pendidikan untuk mendukung

pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, N. 2003. “*Reading*” dalam *Practical Language Teaching Reading*. David Nuhan (ed). New York: McGrow Hall.
- Aqib, Z. (2010). *Profesionallisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cindekia.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aulina, C. N. (2012). *Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 1(2), 131–144.<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.36>. Bandung: Angkasa.
- Cece, Wijaya dan Rusyan A. Tabrani, 2002. *Pendekatan Dalam Proses BelajarMengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Cecep, K. (2013). *Meida Pembelajaran Manual dan Digital edisi kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Citra Afrydayanti, & Dara Fitrah Dwi, (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis VideoMelalui Aplikasi Active Presenter Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 101771 Tembung*. *Journal Research and Education Studies* Volume 2, Issue 3, November2021
- Dalman.2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali
- Harras, K.A., Kurniawan,K, dan Anshori, D.S. (Penyunting). *Mendamba Indonesia yang Literat*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI.
- Deriyan, L. F., & Nurmairina. (2022). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Ipa Dengan Menggunakan Aplikasi Capcut Di Kelas V SD*. *Jurnal-Lp2M.Umnaw.Ac.Id*, 07, 1–10.
- Farida, Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Firmansah, S., Jaya, F., & Seituni, S. (2021). *Pengembangan Video Pembelajaran Dengan Aplikasi*

- Capcut Pada Mata Pelajaran
Desain Publikasi Materi
Photoshop Dasar Siswa Kelas
Xi Jurusan Desain Komunikasi
Visual Smk Al – Falah
Pesanggrahan Kecamatan
Jangkar Kabupaten Situbondo.
Holistic Science, 1(2), 21–24.
- Haling dan Pattaufi. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar:
Universitas Negeri Makassar.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi
Aksara.
- Hasanah “Meningkatkan Hasil Belajar
IPA Melalui Video Pembelajaran
Animasi Berbasis Zoom Meeting
Dimasa Pandemi Virus Covid-19.
“JgURUKU:Jurnal Penelitian
Guru 1.1 (2023).
- Hidayat Rahmat, (2014). Meningkatkan
Kemampuan Membaca
Permulaan Melalui Metode Silaba
Untuk Anak Berkesulitan Belajar
Kelas 2 SD Negeri 09 Kota Luar
Padang.” *Jurnal Penelitian
Pendidikan Khusus* 3.1
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019).
*Pemanfaatan Teknologi Digital
Dalam Kegiatan Pembelajaran.
Jppguseda | Jurnal Pendidikan
& Pengajaran Guru Sekolah
Dasar*, 2(1), 10–15.
- Husna, T. (2020). Minat Belajar Siswa
Dengan Menggunakan Media
Bergambar Dan Power Point
Pada Mata Pelajaran Fiqih.
*Edukasi Islami:Jurnal Pendidikan
Islam*, 11(03),779-788.
- Kreitner, Robert & Kinicki, Angelo.
2003. *Perilaku Organisasi*. Alih
bahasa Erly Suandy Buku 1.
Jakarta: Salemba Empat.
Diambil dari
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>
- Masnunah. (2018). *Media Relia Dan
Media Maya Dalam
Pembelajaran Agama Islam Di
SD*. Wahana Sekolah Dasar, 51-
55.
- Nurmairina. “Meningkatkan Minat
Belajar Siswa Dengan
Menggunakan Media Bergambar
Dan Power Point Pada Mata
Pelajaran Fiqih. “Edukasi

- | | |
|---|---|
| <p>Islami: <i>Jurnal Pendidikan Islam</i> 11.03 (2022).</p> <p>Putri, N., Lestari, E. T., & Agustian, T. (2022). <i>Analisis Penggunaan Aplikasi Google Classroom Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X Di Smk Mandiri Pontianak. Jurnal Sejarah, Budaya dan Sosial</i></p> <p>Karin, K. Sujarwo. (2023). <i>Pengembangan e-LKPD Interaktif Berbasis Masalah Pada Materi Penyajian Data Dalam Bnetuk Diagram Batang. Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA, , 7(2),129-141.</i></p> <p>Sujarwo, (2016), <i>Potensi Kecenderungan Cara Belajar Visual Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa, Jurnal penelitian pendidikan mipa, Vol. 1 No. 1 April, Th. 2016</i></p> <p>Sutikno, & Saragih, A. (2018). <i>Penerapan Media Audio Visual Sinematisasi Sastra Dalam Pembelajaran Sastra. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian, 1(1), 271–275.</i></p> <p>Sukmawati, D, Cahyani, I. (2016). <i>Efektivitas Model Concentrated</i></p> | <p><i>Language Encounter (cle) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar), 2(1),26-38.</i></p> <p>Musfiqon. (2012). <i>Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.</i></p> <p>Nugroho, D. H. (2018). <i>Panduan Praktis Membuat & Memublikasi VideoBahan Ajar. Yogyakarta: CV Budi Utama.</i></p> <p>Poerwadarminta, WJS., (2001). <i>Kamus Umu Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.</i></p> <p>Rahim. Farida. (2008). <i>Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar: Jakarta:Bumi Aksra.</i></p> <p>Sadiman, dkk. (2010). <i>Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Safitri, P. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media MICROVIDIO terhadap Kemampuan Membaca siswa Sekolah Dasar.</i></p> <p>Sanjaya, W. (2014). <i>Media Komunikasi Pembelajaran. Jakarta:</i></p> |
|---|---|

- Kencana. Sari, I. P., Akhbar, M. T., & Syaflin, S. L. (2022). *Analisis Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas IV B Di SD Negeri 99 Palembang*. ANTHOR : Education And Learning Journal, 87-92.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur:CV Pustaka Abadi.
- Sri Winarti, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Kelas I SD Negeri 2 Purwoasri Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan," Jurnal Edukasi: Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan 1, no. 2 (2021): 77.
- Susanti, S., & dkk. (2021). *Desian Media Pembelajaran SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu*
- Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Dosen UMN. (2022). *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMN Al-washliyah*. Medan. Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah.